

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengetahui apa yang pada awalnya tidak ia ketahui. Pendidikan juga sebagai sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pemanfaatan sumber daya manusia kearah yang maksimal juga dapat diatur dengan adanya pendidikan. Pendidikan tidak hanya bisa didapat dari instansi pendidikan formal saja namun bisa juga didapat dari instansi pendidikan yang informal.

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar perlu adanya ketertarikan siswa terhadap materi yang akan dipelajari, yang dapat disampaikan dengan berbagai metode pembelajaran. Dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa akan tertarik untuk mengikuti pelajaran jika menurutnya cara mengajar guru dan tata cara pengajarannya menarik. Namun jika tata cara pengajaran merupakan sesuatu yang monoton dan menurut siswa membosankan maka siswa tidak akan tertarik pada pembelajaran tersebut. Aplikasi dari ketertarikan ataupun ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat dari respon siswa dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Belajar dilandasi oleh suatu kesadaran diri untuk pencapaian mutu ataupun tingkatan yang lebih baik. Sedangkan mengajar lebih kepada memberikan suatu ilmu untuk diserap ataupun diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Belajar dan mengajar merupakan komponen penting yang ada dalam pendidikan. Belajar dan mengajar merupakan suatu proses di mana guru dan siswa saling berinteraksi untuk memahami dan mengaplikasikan suatu materi. Efektifitas belajar mengajar dapat diperoleh dengan cara menggunakan metode, model ataupun media pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik minat siswa.

Penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan daya berfikir siswa. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran guru juga dapat menjadi fasilitator siswa dalam penerapan ilmu atau materi yang diajarkankan. Saat ini

banyak cara yang dapat membuat belajar menjadi lebih menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat didukung oleh media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Menurut Sanjaya (2006) keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media juga memiliki arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu (Djamarah 2006).

Beranjak dari pernyataan di atas maka perlu diterapkan model pembelajaran, yang dapat melibatkan siswa menjadi lebih aktif didalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran adalah *model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples*. Untuk itu dapat dikaitkan dengan hasil observasi yang dilakukan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* (ENE) juga belum pernah diterapkan di kelas X SMA Negeri 4 Medan T.A 2012/2013 dimana akan dilakukannya penelitian ini.

Model pembelajaran yang seperti ini dapat diaplikasikan dengan penggunaan media gambar dan juga belajar didalam kelompok. Dalam hal ini sub materi yang cocok dengan model pembelajaran ini adalah Pencemaran Lingkungan. Penggunaan media gambar ini didasarkan pada kenyataan bahwa khusus pada sub materi Pencemaran Lingkungan sangat jarang ditemukan lingkungan bersih dan kotor yang akan dijadikan contoh di wilayah yang dekat dengan sekolah dan lingkungan rumah siswa. Sehingga dengan media gambar diharapkan dapat mewakili lingkungan bersih dan kotor yang akan dijadikan contoh. Namun demikian gambar yang disiapkan diupayakan diperoleh dari lingkungan yang paling dekat dengan siswa. Menurut Ausubel dalam Trianto

(2009) siswa akan berminat untuk belajar apabila substansi yang dipelajarinya memiliki arti (bermakna) bagi kehidupannya.

Menurut Munawaroh (2012) melalui pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran ini pula seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi siswa lain. Munawaroh juga menyatakan tujuan pembelajaran kooperatif ini adalah peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Beberapa riset telah dilakukan berkaitan dengan model pembelajaran ini pada pendidikan tingkat SD dan SMA. Penelitian yang dilakukan Haryono (2012) di SDN Mangunsari 04 Kecamatan Sidomukti Desa Salatiga yang mana penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang signifikan dimana rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (ENE) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* member pengaruh terhadap hasil belajar. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti (2013) pada pelajaran Biologi di Kelas X SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo diperoleh dimana penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa.

Dilihat dari cukup perpengaruhnya model pembelajaran ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* yang mempengaruhi hasil belajar dan respon siswa yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Pada Sub Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 4 Medan T.A 2012/2013.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Metode yang digunakan dalam mengajar biologi masih konvensional, umumnya metode yang digunakan di dalam kelas adalah metode ceramah dan tanya jawab klasikal.
2. Saat mengajar guru juga jarang menggunakan media pembelajaran.
3. Menurut siswa, biologi adalah pelajaran yang membosankan karena lebih banyak mengandung teori hafalan.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* juga masih belum diterapkan dalam pembelajaran Biologi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah metode pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.
2. Sub materi pokok dalam penelitian ini adalah pencemaran lingkungan.
3. Subjek penelitian siswa kelas X₃ dan X₄ SMA Negeri 4 medan.
4. Indikator keberhasilan diukur dengan hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat memberikan hasil belajar yang baik di kelas X SMA Negeri 4 Medan T.A 2012/2013?
2. Apakah hasil belajar belajar dan respon siswa lebih baik melalui atau tanpa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada sub materi pencemaran lingkungan di kelas X SMA Negeri 4 Medan T.A2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan atau tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* di kelas X SMA Negeri 4 Medan.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar belajar dan respon siswa lebih baik melalui atau tanpa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada sub materi pencemaran lingkungan di kelas X SMA Negeri 4 Medan T.A2012/2013?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki manfaat yaitu:

1. Sebagai masukan kepada guru-guru khususnya guru biologi dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi.
2. Sebagai masukan kepada guru-guru khususnya guru biologi dalam penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran biologi.
3. Sebagai menambah pengalaman dalam mengajarkan sub materi pokok pencemaran lingkungan dan tambahan informasi tentang kemampuan kognitif dan afektif siswa kelas X SMA bagi peneliti.
4. Sebagai acuan peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini.